

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pentingnya pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 5 yang menegaskan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sistem pendidikan nasional berupaya menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global sehingga kualitas pendidikan perlu ditingkatkan." untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut maka dengan penuntasan wajib belajar (wajib), maka pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu, formal, informal dan informal. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa " Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal. dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya Artinya ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Keberadaan pendidikan baik formal, informal, atau informal selama ini dibentuk dengan kebijakan dan tujuan yang baik, sehingga ketiganya terdapat kebermanfaatan bagi masyarakat yang secara langsung dirasakan tanpa perantara, manfaat tersebut dapat diperoleh melalui semua jenjang pendidikan, bisa dengan melalui pendidikan formal, informal atau informal (Damayanti, 2019 hlm 2).

Manfaat pendidikan pada tingkat umum adalah upaya pemerintah dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan seperti pendidikan dasar/ sederajat, menengah/ sederajat, menengah/ sederajat dan sistem pendidikan terencana dari perguruan tinggi, sekolah, lembaga, perguruan tinggi, perguruan tinggi. dan universitas. sekolah dan universitas. Namun tidak semua orang dapat memperoleh manfaat dari pendidikan formal, hal ini disebabkan karena sedikitnya pengaturan, waktu dan kesempatan lembaga pendidikan, setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Perkembangan dalam dunia pendidikan tentu kita rasa saat ini karena sejalan dengan pesatnya teknologi yang mampu menjadikan pendidikan dapat dilakukan secara kapan dan dimanapun. Kini, sudah banyak media yang dapat mendukung dalam melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh salah satunya dengan media daring (*online*). Diantaranya Google, Whatsapp, Youtube dan lainnya yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran apabila terhambat oleh jarak antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Moore dalam (Putri Maisyarah Ammy, 2020 hlm 32) Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran di mana proses pembelajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan peserta didik harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan mediamedia lain. Penerapan pembelajaran jarak jauh tentunya mempunyai banyak kendala dalam pelaksanaannya, apalagi pada pembelajaran yang cukup sulit dimengerti apabila menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Teknologi baru saat ini sangat memungkinkan pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Dalam pendidikan jarak jauh, semua pihak harus mampu menyesuaikan penggunaan dan pemanfaatan platform pendukung pembelajaran agar dapat mengelola pendidikan jarak jauh secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan proses evaluasi yang baik untuk semua proyek. Khususnya dalam evaluasi program akademik, ini merupakan ukuran seberapa cocok teori dengan kenyataan.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan (Idrus, 2019). Evaluasi ini sebagai bagian dari program pembelajaran dalam mengoptimalkan program pembelajaran yang sudah dan sedang dilaksanakan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input,

proses serta outputnya. Dalam evaluasi terdapat salah satu program model evaluasi yang sering digunakan oleh para evaluator dalam menilai keberhasilan program dalam menentukan keberlanjutannya yaitu model evaluasi CIPP. Menurut Daniel Stufflebeam dalam (Rahmiwati, 2022 hlm 10) Evaluasi dapat diartikan sebagai alat untuk menilai manfaat, peristiwa, modal dan peluang yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan baik bagi individu maupun kelompok sehingga dapat ditentukan hasilnya. Evaluasi masukan digunakan untuk memilih pilihan, rencana kerja, rencana kepegawaian, dan anggaran yang akan mendukung program dengan menyelaraskan kepentingan kelompok dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penilaian ini berguna bagi perencana dalam memilih desain, mengalokasikan dana, mengalokasikan sumber daya, dan merencanakan kegiatan yang tepat untuk mempertahankan program. Evaluasi ini ditujukan untuk dapat memperhitungkan pelaksanaan program yang direncanakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan, sehingga membantu pengguna lain mengevaluasi program dan memperkirakan manfaat yang dicapai. Serta evaluasi dalam pelaksanaannya bermanfaat untuk pengumpulan dan penilaian hasil yang diperoleh, durasi waktu, agar dapat dimanfaatkan penyelenggara kegiatan. Pada akhirnya fokus pada evaluasi hasil biasanya diklasifikasikan menjadi penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*) dan daya adaptasi (*transportability*).

Menurut (Nurjanah S,dkk, 2023 hlm 4) dengan adanya evaluasi merupakan sebuah cara untuk dapat menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah atau sedang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Karena evaluasi ini menyangkut pencapaian tujuan, maka evaluasi harus dapat membandingkan kinerja program dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Saat melaksanakan program, fokusnya adalah pada keberhasilan aplikasi, dan ketika mengambil keputusan, fokusnya adalah pada hasil dan hasil penelitian. Evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara cermat dan cermat untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan. Evaluasi program jenis ini juga dapat digambarkan sebagai penilaian obyektif terhadap efektivitas dan nilai sesuatu. Oleh karena itu,

evaluasi program dilakukan untuk menginformasikan kebijakan di masa depan, dan evaluasi program dapat dilakukan secara sistematis dan efektif dengan menggunakan metode yang telah terbukti.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) merupakan model evaluasi yang evaluasinya dilakukan secara keseluruhan terhadap suatu sistem. Model pemeringkatan CIPP (*Context, Input, Process and Product*) diusulkan oleh Stufflebeam & Shinkfield pada tahun 1985. Metode penalaran ini merupakan suatu metode penalaran pengambilan keputusan yang membantu manajer atau manajer dalam mengambil suatu keputusan. Menurut (Stufflebeam, 2003 hlm 21) juga mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan.

Langkah pertama dalam evaluasi menggunakan model Context, Input, Process, and Product (CIPP) adalah menilai konteks. Penilaian ini mencakup analisis terhadap permasalahan terkait langkah objektif yang harus diambil. Ini menyajikan analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan. Evaluasi memberikan informasi kepada pengambil keputusan ketika merencanakan proyek yang sedang berjalan. Selain itu, evaluasi struktural bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai kelayakan program.

Langkah kedua CIPP (*Context, Input, Processing dan Product*) adalah evaluasi input. Mengevaluasi kontribusi ini dapat membantu organisasi mengambil keputusan untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia seperti alternatif, rencana efektif untuk mencapai tujuan, dan aktivitas kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen penilaian masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peralatan pendukung, pendanaan atau anggaran, dan berbagai tata cara dan peraturan yang diperlukan. Penilaian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dalam menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program.

Langkah ketiga dari model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) adalah evaluasi proses. Model penilaian ini dirancang dan digunakan dalam praktik pelaksanaan kegiatan yang disebut penilaian formatif. Evaluasi ini merupakan suatu proses yang memungkinkan pengambilan keputusan perencanaan dan

tindakan, seperti mencatat atau mendokumentasikan tindakan yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk memprediksi arah tindakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Penilaian formatif adalah seperangkat alat penilaian berbeda yang dikembangkan dan digunakan selama implementasi program.

Langkah keempat CIPP (Context, Input, Processing dan Product) adalah evaluasi produk. Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau efektivitas suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang mengukur, menafsirkan, dan mengevaluasi kinerja program (Hardiyati, 2021 hlm 43). Keputusan perubahan menentukan apakah program harus dilanjutkan, dilanjutkan dengan perubahan, dan/atau dihentikan sepenuhnya berdasarkan parameter saat ini. Pada tahap evaluasi ini, anotator dapat menentukan atau membuat rekomendasi atau memutuskan kepada evaluator apakah program dapat dilanjutkan, ditingkatkan/dimodifikasi, atau dihentikan.

Keempat komponen ini atau disingkat CIPP (Context, Input, Process dan Product) merupakan tujuan penilaian, tidak lebih dari komponen proses suatu program operasional. Dengan kata lain model CIPP (lingkungan, masukan, proses dan produk) merupakan model evaluasi yang menganggap program yang dievaluasi sebagai suatu sistem.

Maka dari itu, agar masyarakat dapat menikmati pendidikan formal, pemerintah memberi kesempatan kepada masyarakat mengikuti program yang disetarakan dengan pendidikan formal, salah satunya adalah program kejar paket yang diharapkan mampu menjawab permasalahan pendidikan saat ini secara komprehensif sehingga pendidikan dapat dinikmati oleh masyarakat dengan berbagai permasalahan yang dialami setiap individunya.

Salah satu sarana pendidikan yang dapat diikuti oleh masyarakat yaitu program Paket C karena program tersebut adalah sebagai bentuk upaya pemerintahan dan dikelola langsung oleh masyarakat untuk menuntaskan wajib belajar 12 tahun. Menurut (Nurkhasanah, 2017 hlm 28) pendidikan formal tidak bisa berdiri sendiri untuk melaksanakan program penuntasan wajar 12 tahun karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum dapat menuntaskan pada sekolah

menengah pertama atau hanya menuntaskan pada menengah pertama saja, hal itu banyak sekali penyebabnya beberapa diantaranya mungkin karena masalah ekonomi dan keterbatasan waktu serta kesempatan yang dimiliki masing-masing individu.

Penyelenggaraan Program Paket atau yang sering kita kenal dengan istilah program kesetaraan merupakan jalur pendidikan informal dengan standard dan kompetensi lulusan yang hinder sama dengan ketentuan pendidikan formal, hanya dalam pendidikan informal ini menggunakan pendekatan yang lebih dipusatkan pada permasalahan masing masing individunya serta bertujuan untuk dapat meningkatkan kecakapan hidup. Standar Lembaga Paket yang utama harus memiliki sekretariat lembaga yang tetap dengan alamat yang jelas, bersedia membelajarkan peserta didik sampai dengan mengikutsertakan dalam Ujian Nasional program paket C dan membuat nomor induk peserta didik program paket C umum." Sehingga pelaksanaan administrasi dapat dilakukan dengan mudah karena aturan dalam proses administrasi terarah. Program Paket C ini telah mendapat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 12 mengenai Pembinaan dan Pengawasan Nomor 36/U/2009 tentang Paket C Kejuruan (Permendiknas, 2009 hlm 5).

Telah kita tahu bahwa Program Kejuruan kesetaraan paket C ini terdapat pada lembaga pendidikan yang memiliki cakupan yang sangat luas yaitu Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat karena pemerintah mencantumkan tiga jalur yang bisa ditempuh berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PKBM ini termasuk daripada jalur nonformal, karena kita tahu bahwa pendidikan nonformal adalah suatu jenjang pendidikan, yang berarti pelengkap, pengganti, pelengkap. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat, mengkaji evaluasi program dalam kerangka pendidikan nonformal, khususnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sutaryat dalam (Safitri, 2020 hlm 18) yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah pembelajaran berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, minat dan kemampuan masyarakat. Program ini bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat

dalam mencari dan mengapresiasi potensi yang dimiliki masyarakat. tenaga kerja. dan sumber daya alam yang terdapat pada lingkungan hidup. Dalam hal ini PKBM mempunyai program yang berimbang atau berkeadilan, biasanya mereka yang tidak mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan reguler seperti SD, SMP, dan SMA akan mengikuti program studi yang dipusatkan pada Pusat Pendidikan Masyarakat (PKBM). pada individu. Persyaratan. PKBM yang akan penulis jadikan objek penelitian adalah PKBM Al-Fattah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang akan dijadikan tempat penelitian ini kebetulan menawarkan program penuh atau setara dengan kursus pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring, tujuannya untuk mendukung mereka yang masih memiliki kebutuhan belajar namun memiliki keterbatasan apabila pembelajaran tersebut dilaksanakan secara tatap muka karena keterbatasan yang mereka miliki yaitu berkaitan dengan jarak dan waktu. Jadi, dengan adanya pembelajaran jarak jauh secara daring ini, mereka bisa melanjutkan studi di berbagai lokasi, bahkan ada yang bisa melakukan pekerjaan utamanya. Karena memang sejatinya para masyarakat memiliki hak untuk bisa mendapatkan pendidikan, kapan dan dimanapun mampu ia kejar, asalkan dengan niat yang sungguh. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini terlihat rendahnya kehadiran dari warga belajar karena tidak berada dalam satu wilayah yang sama tentu dengan kendala satu sama lain, serta hanya terdapat dua orang tutor dalam pelaksanaannya yang mengampu pelajaran-pelajaran yang diajarkan, selain itu dua orang tutor ini mereka tidak berlatar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, karena masing masing pendidik memegang lebih daripada satu pelajaran, dengan demikian perlu diadakannya sebuah tinjauan mengenai evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk melihat seberapa efektif dan efisiennya apabila program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DITINJAU DARI MODEL CIPP PADA PROGRAM PAKET C”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah beberapa masalah diketahui dalam proses pembelajaran program paket C di PKBM AL-FATTAH yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Warga belajar tidak berada dalam satu lingkungan, sehingga warga belajar hanya bisa mengikuti pembelajaran dari tempat tinggalnya masing-masing.
- 1.2.2 Rendahnya tingkat kehadiran pada proses pembelajaran.
- 1.2.3 Sebagian tutor tidak berasal dari disiplin ilmu yang sesuai dengan apa yang dipegang atau diampunya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh apabila ditinjau dari Model CIPP (Context, Input, Process,Product) pada program paket C di PKBM AL-FATTAH?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti bertujuan untuk untuk meninjau sejauh mana evaluasi dan kelanjutan pelaksanaan program di PKBM Al-Fattah paket C guna mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh dalam program paket C tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik akademis maupun praktis.

1.5.1 Bagi PKBM AL-FATTAH atau Lembaga Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program Paket C atau paket ekuitas lainnya seperti Paket A atau B pada organisasi informal lainnya sehingga bernilai terhadap faktor-faktor terkait.

1.5.2 Bagi Tutor PKBM

Hasil penelitian ini dapat membantu tutor untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan kinerja pembelajaran untuk mendukung pengajaran yang lebih efektif selama pembelajaran jarak jauh.

1.5.3 Bagi Evaluator

Hasil Penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan acuan pustaka sebagai referensi untuk para peneliti lainnya sebagai masukan untuk evaluasi pada pelaksanaan program paket C atau program lainnya.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk menilai sesuatu, seperti cara atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter penentu kegiatan dan evaluasi selanjutnya. objek yang akan dievaluasi. Evaluasi program adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menjawab pertanyaan tentang suatu program. Dengan adanya evaluasi program khususnya kurikulum, diperlukan pemahaman yang lebih baik terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran, sehingga menjamin kualitas yang baik untuk proses pembelajaran kedepannya., memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya.

1.6.2 Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran yang proses pembelajarannya berlangsung terpisah dari proses pembelajaran, sehingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik dan bentuk komunikasi lainnya. Pembelajaran jarak jauh saat ini diidentikan dengan pembelajaran daring, padahal sebelumnya pembelajaran jarak jauh ini memang dibagi kepada dua bagian yaitu daring dan luring. Penerapan pendidikan jarak jauh tentunya tidak terlepas dari permasalahan dan juga kendala dalam pelaksanaannya terutama dalam hal pembelajaran yang cukup membingungkan jika menggunakan pendidikan jarak jauh. Dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih, pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Dalam pendidikan jarak jauh, semua pihak harus mampu beradaptasi dalam penggunaan dan penerapan materi pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan jarak jauh dapat berjalan secara efektif.

1.6.3 Model CIPP

Model CIPP (Context, Input, Process and Product) merupakan model evaluasi yang mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product) merupakan metode evaluasi yang berorientasi pada keputusan (structured Decision Evaluation Method) untuk memberikan dukungan kepada administrator atau pimpinan dalam pengambilan keputusan. Hasil penilaian ini akan memberikan alternatif pemecahan permasalahan kepada pengambil keputusan.

1.6.4 Program Paket C

Program Paket C merupakan salah satu upaya pemerintahan dan dikelola langsung oleh masyarakat untuk menuntaskan wajib belajar 12 tahun. Program Paket C tersebut ialah program pendidikan nonformal di Indonesia yang ditujukan untuk memfasilitasi pendidikan dasar bagi orang dewasa yang tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat SMA. Jadi, tujuan utama Program Paket C adalah untuk memberikan kesempatan bagi orang dewasa yang belum dapat menyelesaikan pendidikan dasar mereka untuk memperoleh sertifikat pendidikan setara dengan ijazah SMA.